

Intervensi Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dan Lomba Balita Sehat di Desa Pancamukti Kabupaten Bengkulu Tengah

Demsa Simbolon^{1*}, Lula Rulia Agustin¹, Mutiara Ba'es², Mutiara Shaum², Dwi Nesa³, Edwin Mardiansyah³, Kiki Gadistya Ari Safitri⁴, Endah Dwika Syari⁵, Hana Ayu Puspaningrum⁵, Karisma Cindy Roza⁶

¹Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jln. Indragiri No. 3 Kota Bengkulu

²Jurusan Kebidanan Curup, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jln. Sapta Marga Kota Curup

³Jurusan Keperawatan Curup, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jln. Sapta Marga Kota Curup

⁴Jurusan Sanitasi, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jln. Indragiri No. 3 Kota Bengkulu

⁵Jurusan TLM, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jln. Indragiri No. 3 Kota Bengkulu

⁶Jurusan Keperawatan Bengkulu, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jln. Indragiri No. 3 Kota Bengkulu

Email: demsa_ui03@yahoo.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari 22, 2024

Revised Januari 29, 2024

Accepted Februari 06, 2024

DOI.10.61930/jurnaladm/v2n1

Kata Kunci:

SDIDTK, Guru PAUD, Anak PAUD, Lomba Balita Sehat

Keywords:

SDIDTK, ECCE Teachers, Early Childhood Children, Healthy Toddler Competition



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Demsa Simbolon, et al
Published by Penerbit dan Percetakan CV. Picmotiv

ABSTRAK

Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) menjadi kunci dalam mengidentifikasi dan mencegah gangguan tumbuh kembang pada anak. Fokus utama Pengabdian kepada Masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan Guru PAUD, orang tua anak PAUD, dan ibu balita tentang pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan melalui SDIDTK. Kegiatan, dilaksanakan pada 16-28 Januari 2023 di Desa Pancamukti, mencakup penyuluhan dan intervensi SDIDTK di PAUD RA Uswatun Hasana, lomba balita sehat, dan kunjungan keluarga binaan. Hasil evaluasi menunjukkan kesuksesan pelaksanaan program dengan partisipasi masyarakat yang sangat baik, khususnya dari Guru PAUD, orang tua, anak PAUD, dan balita. Semua anak PAUD aktif mengikuti SDIDTK, menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi. Lomba Balita Sehat juga mendapat dukungan tinggi, dengan 90% sasaran hadir dalam kegiatan tersebut. Evaluasi positif mencerminkan tingkat kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak. Rekomendasi program mencakup kelanjutan kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala dan pendampingan keluarga dengan balita.

Kesuksesan program ini menjadi dasar untuk pengembangan inisiatif serupa di masa depan, mendukung kesehatan dan perkembangan optimal anak-anak dalam komunitas. Program ini memberikan harapan untuk kelanjutan kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak di wilayah tersebut dan dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di tempat lain.

ABSTRACT

Stimulation of Early Growth and Development Detection and Intervention (SDIDTK) is key in identifying and preventing growth and development disorders in children. The main focus of Community Service is to increase the knowledge of PAUD teachers, parents of PAUD children, and mothers of toddlers about the importance of monitoring growth and development through SDIDTK. The activities, held on January 16-28, 2023 in Pancamukti Village, include SDIDTK counseling and intervention at PAUD RA Uswatun Hasana, healthy toddler competitions, and visits to assisted families. The evaluation results show the success of the program implementation with excellent community participation, especially from PAUD teachers, parents, PAUD children, and toddlers. All PAUD children actively participate in SDIDTK, showing

a high level of enthusiasm. The Healthy Toddler Competition also received high support, with 90% of the target attending the activity. A positive evaluation reflects a high level of awareness of the importance of monitoring children's growth and development. Program recommendations include the continuation of regular monitoring of child growth and development activities and family assistance with toddlers. The success of this program lays the groundwork for the development of similar initiatives in the future, supporting the optimal health and development of children in the community. The program provides hope for the continuation of child growth monitoring activities in the region and can serve as a model for similar initiatives elsewhere.

Pendahuluan

Mendeteksi dan mengintervensi dini dalam perkembangan kesehatan anak adalah suatu langkah yang penting untuk memahami kondisi mereka dengan cepat. Dengan melakukan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), kita dapat mengidentifikasi disfungsi tumbuh kembang pada anak. Jika ditemukan adanya masalah, penting untuk memberikan stimulasi segera guna mencegah potensi gangguan yang lebih serius. Hal ini menegaskan bahwa mengawasi perkembangan anak melalui deteksi dini tumbuh kembang memiliki peran krusial dalam mengidentifikasi keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini (Hendrawati *et al.*, 2022). Pengembangan kualitas tumbuh kembang anak secara menyeluruh melibatkan kegiatan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini terhadap potensi penyimpangan tumbuh kembang pada balita, terutama pada fase usia balita. Usia balita dianggap sebagai "masa keemasan" atau "jendela kesempatan," yang juga dikenal sebagai "masa kritis." Pada periode ini, terjadi pertumbuhan dan perkembangan otak yang sangat cepat, menjadikannya fase yang sangat vital dalam menerima rangsangan dari lingkungan sekitar. Masa balita merupakan periode di mana otak anak sangat responsif terhadap berbagai pengaruh dari lingkungan, baik yang bersifat positif maupun negatif. Keunikan otak balita terletak pada tingkat plasticitas yang tinggi, di mana anak mampu dengan mudah menyerap pembelajaran dan pengalaman dari lingkungan sekitarnya. Namun, perhatian khusus perlu diberikan terhadap aspek-aspek tertentu, seperti asupan gizi yang memadai, stimulasi yang cukup, dan pelayanan kesehatan yang baik, karena otak balita juga rentan terhadap dampak negatif dari kurangnya dukungan tersebut (IDAI, 2016).

Jika terdeteksi adanya penyimpangan dalam tumbuh kembang anak secara dini, dapat dilakukan serangkaian upaya pencegahan, stimulasi, penyembuhan, dan pemulihan. Tindakan-tindakan ini sebaiknya dilakukan sedini mungkin selama masa perkembangan anak agar mencapai hasil yang diharapkan (IDAI, 2016). Salah satu strategi yang dapat mendukung optimalitas pertumbuhan dan perkembangan anak adalah melalui penerapan SDIDTK. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi penyimpangan dalam perkembangan anak dan menerapkan intervensi dini. Pentingnya pelaksanaan SDIDTK melibatkan semua pihak, termasuk keluarga, petugas kesehatan dari tingkat kader kesehatan hingga dokter spesialis, serta di berbagai tingkat layanan kesehatan, mulai dari tingkat dasar hingga pelayanan yang lebih spesialis. Dengan melibatkan semua pihak dan tingkatan layanan kesehatan, diharapkan dapat tercipta sinergi dalam mendeteksi permasalahan tumbuh kembang anak secara lebih komprehensif. Hal ini mencakup peran aktif keluarga dalam memahami dan mengikuti

petunjuk SDIDTK, serta keterlibatan petugas kesehatan yang memiliki tingkat keahlian beragam untuk memberikan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Sehingga, melalui kolaborasi ini, dapat meningkatkan efektivitas upaya pencegahan dan perawatan dini, serta memberikan dukungan maksimal bagi pertumbuhan dan perkembangan optimal anak (Departemen Kesehatan, 2016).

Program Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) merupakan salah satu program utama yang dijalankan oleh puskesmas. Kegiatan ini bersifat menyeluruh dan terkoordinasi, diimplementasikan melalui kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak, dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, organisasi profesi, dan lembaga swadaya masyarakat), serta tenaga profesional. Hasil pengabdian kepada masyarakat di Desa Cileles menunjukkan bahwa kader memiliki kapasitas untuk dilibatkan dalam pelaksanaan SDIDTK. Kader dapat diberdayakan untuk melakukan kegiatan deteksi dan intervensi dini dalam tumbuh kembang anak. Dengan keterlibatan aktif kader, program SDIDTK dapat lebih efektif dan merata di tingkat komunitas. Ini menciptakan sinergi antara pihak keluarga, masyarakat, dan profesional kesehatan dalam mencapai tujuan pencegahan serta perawatan dini terhadap potensi masalah tumbuh kembang anak. Dengan demikian, pemberdayaan kader menjadi aspek penting dalam keberhasilan implementasi program SDIDTK di tingkat desa atau komunitas (Hendrawati *et al.*, 2022).

Pemantauan perkembangan anak melalui deteksi dini tumbuh kembang merupakan tanggung jawab utama kader posyandu, dengan tujuan untuk mengidentifikasi sejak dini kemungkinan keterlambatan tumbuh kembang pada anak. Posyandu, sebagai inisiatif partisipasi masyarakat yang berada di bawah naungan Kementerian Kesehatan, berfungsi sebagai tingkat awal pelaksanaan pendidikan dan pemantauan kesehatan masyarakat. Melalui kegiatan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), kondisi serius seperti gizi buruk dapat dicegah. Karena melalui deteksi dini, penyimpangan pertumbuhan pada anak dapat teridentifikasi sebelum mencapai tingkat gizi buruk. SDIDTK tidak hanya berfokus pada mencegah penyimpangan pertumbuhan, tetapi juga berperan dalam pencegahan penyimpangan perkembangan dan aspek mental emosional pada anak. Deteksi dini yang dilakukan melalui kegiatan SDIDTK sangat penting untuk menemukan secara cepat potensi penyimpangan pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan mental-emosional pada anak. Melalui pendekatan ini, intervensi dan stimulasi dapat dilakukan sesegera mungkin, membantu mencegah agar penyimpangan tidak menjadi lebih serius. Penting untuk mencatat bahwa kegiatan SDIDTK sebaiknya tidak hanya ditujukan kepada anak yang dicurigai memiliki masalah, tetapi juga dilakukan secara rutin pada semua balita dan anak prasekolah setidaknya dua kali dalam setahun. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perhatian yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya dengan optimal (IDAI, 2016).

Permasalahan gangguan pertumbuhan dan perkembangan terjadi hampir seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Propinsi Bengkulu. Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan salah satu daerah di wilayah Provinsi Bengkulu dengan ibu kota dan pusat pemerintahan di Kecamatan Karang Tinggi. Kecamatan ini berjarak 5 km dari ibu kota provinsi. Sementara jarak ke pusat pemerintahan kabupaten mencapai 7 km. Desa Panca Mukti merupakan salah satu desa di Kecamatan Pondok Kelapa dengan jarak 4 km ke ibu kota kecamatan adalah sebuah pemukiman transmigrasi tahun 1973 yang berasal dari 5 kabupaten Provinsi Jawa Tengah (Banyumas, Magelang, Pati, Semarang,

Pekalongan) terdiri dari 3 (Tiga) dusun. Permasalahan yang ditemukan di Desa Panca Mukti terdapat 16 balita mengalami gangguan pertumbuhan tinggi badan (stunting), dan 5 balita bermasalah dalam perkembangan anak berdasarkan hasil stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK), serta kunjungan balita ke posyandu masih rendah.

Saat ini program deteksi tumbuh kembang pada anak masih berfokus pada anak yang dicurigai mengalami keterlambatan tumbuh kembang saja, sehingga penemuan dini gangguan tumbuh kembang pada anak masih pasif dan belum menjangkau seluruh anak. Oleh karena itu, kegiatan SDIDTK perlu dilakukan sampai ke tingkat desa, sehingga apabila ada anak yang terdeteksi mengalami gangguan tumbuh kembang dapat segera dilakukan intervensi dan dirujuk (Abdullah, Murwidi and Dabi, 2017). Sementara pentingnya deteksi dini pada perkembangan adalah untuk mengetahui gangguan perkembangan anak baik pada aspek motorik gerak kasar, motorik gerak halus, bicara bahasa maupun sosialisasi kemandirian (Mujiastuti, Abdussani and Adharani, 2018). Dengan demikian maka sangat penting untuk dilakukan upaya pemberdayaan orang tua dalam stimulasi, deteksi dini, skrining, dan intervensi dini tumbuh kembang pada anak, karena dukungan keluarga sangat besar dalam pertumbuhan dan perkembangan personal sosial, bahasa dan motorik pada balita (Suryanto, Purwandari and Mulyono, 2013). Serta stimulasi yang diberikan orang tua akan memiliki peluang 3,37 kali untuk meningkatkan perkembangan anak usia 1-3 tahun (Hati and Lestari, 2016).

Ditemui orang tua yang cenderung mengabaikan gangguan tumbuh kembang pada anak, keluarga biasanya tidak mengerti dan tidak mengetahui dengan jelas bahwa anaknya mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, dimana tumbuh kembang anaknya tidak sesuai dengan umurnya. Ketidaktahuan orangtua tentang tumbuh kembang pada anak, motivasi yang rendah untuk membawa anak ke pusat pelayanan kesehatan, masalah gizi yang buruk, dan lingkungan yang kurang baik akan memperberat anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pengukuran KPSP di PAUD RA Uswatun Hasana di Desa Panca Mukti. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (Guru PAUD, orang tua anak PAUD, ibu balita) pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan melalui SDIDTK, kunjungan posyandu bagi anak, meningkatkan motivasi ibu balita agar anak terpantau kesehatan dan status gizinya.

Metode Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16-28 Januari 2023, dengan sasaran utama melibatkan Guru PAUD, orang tua, anak PAUD, serta balita di Desa Pancamukti. Adapun bentuk kegiatan melibatkan penyuluhan dan intervensi Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) di PAUD RA Uswatun Hasana, penyelenggaraan lomba balita sehat, dan kunjungan keluarga binaan di Desa Pancamukti.

Kegiatan SDIDTK mencakup pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan menggunakan KPSP, pengukuran antropometri untuk menilai status gizi anak PAUD, serta penyuluhan SDIDTK kepada ibu anak PAUD dan Guru PAUD. Penekanan diberikan pada pentingnya penimbangan sebagai alat pemantauan tumbuh kembang anak. Lomba Balita Sehat melibatkan pengukuran status gizi dan perkembangan balita dengan KPSP,

sambil memberikan demonstrasi gizi (Snack Sehat). Media edukasi yang digunakan melibatkan leaflet dan poster edukasi. Instrumen pengukuran pertumbuhan dan perkembangan anak menggunakan KPSP. Materi penyuluhan mencakup pentingnya memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, konsep SDIDTK, stimulasi proses tumbuh kembang anak, pentingnya penimbangan, dan pedoman gizi seimbang untuk anak usia 2-5 tahun.

Pelaksanaan Lomba Balita Sehat melibatkan koordinasi antara bidan dan kader kesehatan dengan orang tua yang membawa balitanya ke balai desa. Evaluasi kegiatan melibatkan penilaian partisipasi anak PAUD dalam SDIDTK dan pemahaman mereka tentang SDIDTK. Lomba Balita Sehat dievaluasi melalui pemeriksaan kesehatan, penilaian tumbuh kembang balita, dan pengumuman juara. Evaluasi keberlanjutan program dilakukan untuk menilai dampak jangka panjang, sementara peningkatan motivasi dan pemahaman tentang tumbuh kembang balita juga menjadi fokus evaluasi setelah program selesai.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dimulai dari advokasi dengan Kepala desa, Kepala Dusun, Sekretaris desa, Pimpinan Puskesmas dan Bidan Desa. Setelah disepakati kegiatan yang akan dilakukan dan mendapat dukungannya dari perangkat desa dan tenaga kesehatan setempat maka dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan tentang SDIDTK dan pengukuran SDIDTK yang dibantu oleh guru PAUD dan kader kesehatan.

Kegiatan penyuluhan SDIDTK di PAUD RA USWATUN HASANA Desa Pancamukti diikuti dan 30 ibu anak PAUD dan 5 orang Guru PAUD. Materi penyuluhan tentang pertumbuhan dan perkembangan dan materi SDIDTK, mendemonstrasikan cara cara menilai status gizi, cara mengukur lingkar kepala, cara melakukan deteksi dini penyimpangan perkembangan menggunakan KPSP, cara melakukan tes daya dengar dan cara melakukan tes daya lihat. Pengukuran SDIDTK dilakukan pada 30 anak PAUD, dan pengukuran SDIDTK melibatkan Guru PAUD dan kader kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan partisipasi yang baik dan peran serta aktif yang baik dari seluruh peserta kegiatan. Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari meningkatnya pengetahuan Guru PAUD dan Ibu anak PAUD tentang SDIDTK. Keberhasilan lainnya seluruh anak PAUD bersedia untuk dilakukan SDIDTK. Hasil kegiatan ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan di PAUD Baitunnur Gentan Sinduharjo Ngaglik Sleman, yang menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang SDIDTK (Yuliani, 2018), demikian juga kegiatan pengabdian masyarakat tentang optimasi Peran Guru PAUD untuk Meningkatkan Tumbuh Kembang Anak Prasekolah di , bahwa setelah diberikan pelatihan terdapat peningkatan pengetahuan guru PAUD dengan rerata pengetahuan guru meningkat 17.33 point (Ummah, Turlina and Kusbiantoro, 2016). Hasil kegiatan pendampingan kepada guru TK Aisyiyah 15 Bustanul Athfal Banjarmasin dalam upaya penguatan program stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi guru dalam melakukan pemeriksaan antropometri dan screening tumbuh kembang anak (Rahayu, Anggeriyane and Mariani, 2021).



Gambar 1. Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) di Paud RA Uswatun Hasana Desa Pancamukti

Hasil kegiatan ini menunjukkan perlunya dilakukan pelatihan SDIDTK bagi Guru PAUD, Kader Kesehatan dan Keluarga dan secara berkala perlu dilakukan SDIDTK di PAUD sebagai stimulasi dini. Pelatihan SDIDTK juga diharapkan diperluas. Hasil penelitian di posyandu balita Margi sehat 1 dan 2 RW 04 Kadipiro Surakarta pada 21 kader membuktikan bahwa pelatihan SDIDTK dapat meningkatkan ketrampilan kader dalam melakukan SDIDTK (Sari and Haryanti, 2018), demikian juga kegiatan pengabdian masyarakat pada kelompok kader Posyandu Balita RW 5 dan RW 7 Purwokerto Selatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader setelah mengikuti pelatihan SDIDTK (Upoyo, Ramawati and Purnawan, 2020).

Stimulasi dini adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak mencapai tumbuh kembang yang optimal sesuai potensi yang dimilikinya. Anak usia 0-6 tahun perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus-menerus pada setiap kesempatan. SDIDTK adalah pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang pada masa 5 tahun pertama kehidupan. SDIDTK diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga, masyarakat dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial). Tujuan SDIDTK agar semua balita umur 0-5 tahun dan anak prasekolah umur 5-6 tahun tumbuh dan berkembang secara optimal. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh-kembang yang bahkan dapat menyebabkan gangguan yang menetap (Departemen Kesehatan, 2016).

Kegiatan Lomba Balita sehat dilakukan di Balai Desa Panca Mukti dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2023, dengan melibatkan Bidan dan Tenaga Petugas Gizi, serta Kader. Peserta yang dipilih balita berdasarkan kelompok umur 6-12 bulan, 13-26 bulan dan 37-60 bulan. Balita yang terpilih diikuti sertakan dalam pemeriksaan tumbuh kembang dan lomba balita sehat. Kegiatan lomba balita sehat dihadiri 20 ibu balita. Orang tua dan anak yang mengikuti lomba balita sehat terlihat sangat antusias dengan terlihat aktifnya seluruh orang tua untuk mendukung lomba yang diikuti anaknya dalam bentuk support semangat pada saat lomba berlangsung. Penilaian lomba balita sehat melalui form penilaian dilakukan oleh tim pengabdian dengan melihat indikator status gizi berdasarkan Indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) dan Tinggi Badan menurut umur (TB/U), riwayat pemberian ASI, pemeriksaan fisik tanda balita sehat, perkembangan anak dan status imunisasi. Hasil pemeriksaan kemudian dilakukan perhitungan bobot berdasarkan indikator tersebut dengan mengurutkan nilai tertinggi. Dengan adanya kegiatan Lomba Balita sehat, ibu balita semangat untuk membawa

anaknya ke balai desa dan semua balita dilakukan pengukuran status gizi dan penilaian perkembangan dengan KPSP.



Gambar 2. Lomba Balita Sehat di Balai Desa Pancamukti

Hasil kegiatan Lomba Balita sehat diumumkan 6 balita sehat yang mewakili Dusun I dan Dusun II. Bagi ibu yang tidak mendapat juara etap diberikan reward untuk selalu bersemangat dan memotivasi orang tua untuk kunjungan ke posyandu setiap bulan agar dapat memantau tumbuh kembang anaknya. Hasil kegiatan ini sejalan dengan kegiatan yang dilaksanakan di Desa Borikamase yang melakukan lomba balita sehat dengan pemeriksaan kesehatan berupa pengukuran berat badan dan tinggi badan, kegiatan menunjukkan bahwa ibu balita sangat antusias membawa anaknya untuk dilakukan pengukuran pertumbuhan dan perkembangan (Nurhayati, Husnah and Hamang, 2021). Posyandu Desa Karang Anyar mengadakan perlombaan balita sehat juga dilakukan untuk memotivasi masyarakat, terutama para ibu agar dapat meningkatkan kualitas kesehatan anaknya. Kegiatan lomba balita sehat bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menciptakan kualitas kesehatan anak yang dimulai sejak dini. Melalui kegiatan lomba balita sehat juga menjadi moment pembinaan dan pengetahuan bagi orang tua untuk memberikan gizi yang baik bagi anaknya agar tumbuh kembang anak menjadi optimal (Irma, 2020).



Gambar 3. Asuhan Keluarga Rentan Masalah Gizi Balita

Kegiatan asuhan keluarga rentan masalah gizi dilakukan dengan kunjungan rumah untuk melakukan edukasi gizi, penilaian status gizi, dan konsultasi masalah gizi pada balita. Kunjungan rumah dilakukan pada 19 keluarga yang memiliki anak gangguan pertumbuhan tinggi badan. Kegiatan sejenis juga pernah dilakukan di wilayah kerja puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin dengan melakukan pendampingan gizi pada sasaran sebanyak 30 orang. Hasil kegiatan menunjukkan 60% balita mengalami kenaikan berat badan, dan 47% mengalami kenaikan status gizi. Kegiatan pendampingan gizi salah satu langkah cukup strategis bentuk pemberdayaan keluarga dalam peningkatan status gizi anak yang bertujuan meningkatkan kemampuan keluarga dalam mencegah dan mengatasi sendiri masalah gizi anggota keluarganya dan untuk menekan angka gizi kurang dan gizi buruk melalui upaya pemberdayaan keluarga dan masyarakat khususnya keluarga yang memiliki anak balita KEP. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pendidikan individual (perorangan) dengan pendekatan penyuluhan (konseling), sehingga kontak ibu anak dengan petugas lebih intensif. Kegiatan pendekatan diwujudkan dalam aplikasi asuhan gizi anak dengan kegiatan pendampingan pengolahan makanan dan cara memberikan makanan (waktu pemberian, frekuensi, porsi dan jenis) dalam bentuk kunjungan rumah, konseling, diskusi kelompok (Farhat *et al.*, 2022).

Simpulan

Hasil evaluasi program menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Partisipasi masyarakat tergolong sangat baik, dengan semua anak PAUD aktif mengikuti Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) untuk pengukuran pertumbuhan dan perkembangan. Dukungan masyarakat terhadap kegiatan, khususnya Lomba Balita Sehat, juga mencapai tingkat yang memuaskan, dengan sekitar 90% dari sasaran hadir dalam kegiatan tersebut. Partisipasi aktif dan antusiasme masyarakat yang tampak selama kegiatan mencerminkan tingkat kesadaran dan kepedulian yang tinggi terhadap pemantauan tumbuh kembang anak. Dalam konteks ini, pihak puskesmas dan perangkat desa diharapkan dapat melanjutkan kegiatan pemantauan tumbuh kembang bagi balita dan anak PAUD. Pendampingan terhadap setiap keluarga yang memiliki balita diharapkan dapat dilakukan secara berkala, dengan tujuan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara teratur. Evaluasi program ini memberikan indikasi positif terhadap penerimaan dan partisipasi masyarakat, sehingga diharapkan kegiatan pemantauan tumbuh kembang anak dapat terus dilanjutkan dan menjadi bagian yang berkelanjutan dari upaya kesehatan masyarakat di wilayah tersebut.

Daftar Pustaka

- Abdullah, F., Murwidi, I.C. and Dabi, R.D. (2017) 'Manajemen Pelaksana Program Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (Sdidtk) Terhadap Cakupan Balita Dan Anak Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Ternate 2016', *Jurnal Link*, 13(1), pp. 20–31. Available at: <https://doi.org/10.31983/link.v13i1.2235>.
- Departemen Kesehatan (2016) *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak*. Jakarta.
- Farhat, Y. *et al.* (2022) 'Pendampingan Gizi Terhadap Ibu-Ibu Balita Bermasalah Gizi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Putih Banjarmasin', *Jurnal Suaka Insan Mengabdi (Jsim)*, 4(1), pp. 10–19. Available at: <https://doi.org/10.51143/jsim.v4i1.318>.
- Hati, F.S. and Lestari, P. (2016) 'Pengaruh Pemberian Stimulasi pada Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Sedayu, Bantul', *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 4(1), pp. 44–48. Available at: [https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(1\).44-48](https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(1).44-48).
- Hendrawati, S. *et al.* (2022) 'Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Pada Anak Usia 0-5 Tahun', *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 3(2), pp. 39–58. Available at: <https://doi.org/10.30587/ijpn.v3i2.4920>.
- IDAI (2016) *Deteksi dan stimulasi dini tumbuh kembang dalam 1000 hari pertama (Bahan pelatihan SDIDTK)*. Jakarta.
- Irma (2020) 'Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pemenang Lomba Balita Sehat Dengan Menerapkan Metode Weighted Aggerated Sum Product Assessment (Waspas) Pada Posyandu Desa Karang Anyar', *Informasi dan Teknologi Ilmiah (INTI)*, 7(3), pp. 316–323. Available at: <http://ejurnal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/inti/article/view/2408%0Ahttp://ejurnal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/inti/article/viewFile/2408/1836>.
- Mujiastuti, R., Abdussani, A. and Adharani, Y. (2018) 'Sistem Pakar Untuk Mendiagnosa Penyakit Hati Menggunakan Metode Forward Chaining', *JUITA: Jurnal Informatika*, I(4), pp. 143–155.
- Nurhayati, Husnah, N. and Hamang, S.H. (2021) 'Peningkatan Status Kesehatan Anak Melalui Lomba Balita Sehat', *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), pp. 687–690.
- Rahayu, S.F., Anggeriyane, E. and Mariani, M. (2021) 'Upaya Penguatan Program Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (Sdidtk) Melalui Pemeriksaan Antropometri Pada Anak Prasekolah', *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti)*, 2(1), pp. 71–75. Available at: <https://doi.org/10.26753/empati.v2i1.522>.
- Sari, T.P. and Haryanti, R.S. (2018) 'Keterampilan Kader Posyandu Balita tentang Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)', in

Intervensi Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dan Lomba Balita Sehat di Desa Pancamukti Kabupaten Bengkulu Tengah
Demsa Simbolon, Lula Rulia Agustin, Mutiara Ba'es, Mutiara Shaum, Dwi Nesa,
Edwin Mardiansyah, Kiki Gadistya Ari Safitri, Endah Dwika Syari,
Hana Ayu Puspaningrum, Karisma Cindy Roza

Proceeding of The URECOL, pp. 297–302. Available at:
<http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/355/346>.

- Suryanto, Purwandari and Mulyono (2013) 'Dukungan Keluarga Dan Sosial dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Personal Sosial, Bahasa dan Motorik pada Balita di Kabupaten Banyumas', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), pp. 113–120. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>.
- Ummah, F., Turlina, L. and Kusbiantoro, D. (2016) 'Optimizing the Role of Early Childhood Teachers to Improve the Quality of Growth and Development of Preschool Children', in *RAKERNAS AIPKEMA 2016 "Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat"*, pp. 147–154.
- Upoyo, A.S., Ramawati, D. and Purnawan, I. (2020) 'Upaya Peningkatan Kemampuan Stimulasi Tumbuh Kembang Melalui Pelatihan Kader Posyandu Balita', *Jurnal of Community Health ...*, 1(1), pp. 33–43. Available at: <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jchd/article/view/2709>.
- Yuliani, I. (2018) 'Pelatihan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Bagi Guru Dan Wali Murid Paud Pada PAUD Baitunnur Gentan Sinduharjo Ngaglik Sleman', *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 1(1), pp. 30–38. Available at: <http://dharmabakti.respati.ac.id/index.php/dharmabakti/article/view/14>.